

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan manusia yang “pintar” namun juga berkepribadian, sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang dilandasi nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila. Tujuan ini di tegaskan lagi dalam Instruksi Presiden No. 1 tahun 2010 dengan penambahan unsur karakter kebangsaan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Instruksi Presiden ini antara lain didasarkan pada penilaian bahwa di Negara kita terjadi penurunan nilai-nilai moral, sehingga menipiskan karakter bangsa. Di tengah-tengah pemikiran atas terjadinya degradasi moral ini, di Negara kita akhir-akhir ini sering terjadi bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia, yang dapat berakibat pada lebih menurunnya karakter bangsa, terutama aspek kepedulian sosial. Kepedulian sosial dikalangan pelajar di negara kita makin kelihatan jelas dalam peristiwa tawuran.

Pendidikan dewasa ini hampir kehilangan keberadaannya sebagai suatu proses yang mengantarkan setiap siswa menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang secara pribadi dapat memerankan dirinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai problem solver. Pendidikan IPS mempunyai peran penting dalam membangun identitas nasional untuk menjadikan warga negara yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya, serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Di tengah iklim globalisasi, pendidikan IPS diperlukan baik sebagai penopang identitas nasional, maupun problem solver masalah-masalah lokal, regional, nasional, dan global. Sejalan dengan pendapat Soemantri (2001:215) bahwa Pendidikan IPS mempunyai tujuan untuk mewujudkan pendidikan lanjutan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora dan ikut mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, lebih lanjut Marianti (2012:85) dalam disertasinya menyatakan bahwa kompetensi dan tujuan

pembelajaran IPS adalah mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warganegara dan juga warga dunia yang baik.....”.

IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang mempunyai pengetahuan (*knowlodge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dijadikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial dan kemampuan mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009:12). Tidak dipungkiri pendidikan IPS mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya, namun sampai saat ini keberhasilan pendidikan IPS dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara dikalangan generasi muda masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya (Alfian, 1992:55). Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan IPS.

Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya pergeseran paradigma pada masyarakat akan makna-makna kebenaran, kepedulian sosial, dan keadilan. Kondisi bangsa kita di era reformasi ini, antara lain ditandai dengan beberapa fenomena yang sebagai tantangan di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, politik, lingkungan dan sosial budayanya. Masalah-masalah kita sebagai bangsa memang kompleks, seiring dengan makin berkembangnya dinamika zaman, seperti arus globalisasi yang demikian mengalir secara deras yang mempengaruhi sendi-sendi kehidupan bangsa, kebudayaan Indonesia yang menjadi identitas etnis atau suku bangsa yang tadinya dianggap mempunyai batas-batas yang jelaspun kini juga berubah.

Upaya para pendidik untuk membentuk karakter kepedulian sosial terhambat oleh beberapa gejala sosial yang terjadi, seperti fenomena tawuran antar pelajar dan berbagai aksi saling bermusuhan antar pelajar yang menimbulkan masalah yang lebih luas. Aksi pelajar yang saling mengejek satu sama lain

menjadi sebab terjadinya tawuran. Jika dilihat secara sempit, aksi tawuran menimbulkan solidaritas dan kebersamaan untuk saling bahu membahu menyerang sang lawan. Namun, dari sudut pandang yang lebih luas, sesungguhnya aksi tawuran secara nyata menunjukkan kesenjangan yang sangat jelas dalam solidaritas dan kepedulian sosial masyarakat kita.

Dunia pendidikan seharusnya merupakan pusat sosialisasi dan enkulturasi nilai-nilai moral dan pembentuk karakter bangsa. Karena sekolah adalah tempat proses pembelajaran dan pendewasaan manusia. Namun dalam kenyataannya proses pembelajaran di sekolah cenderung menjadi teoritis verbalistik dan terlalu mengkhususkan dirinya pada ranah kognitif saja. Padahal sejak lama tujuan pembelajaran dari sejumlah mata pelajaran tidak hanya pada ranah kognitif saja. Jika merujuk pada taksonomi Bloom, pembelajaran harus diseimbangkan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Jika dilihat dari beberapa mata pelajaran yang sudah ada, mata pelajaran-mata pelajaran yang mendukung pada nilai-nilai karakter kebangsaan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq (2011) mengenai pembelajaran IPS terhadap sikap kepedulian sosial siswa, menghasilkan kesimpulan bahwa :

“Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran sedemikian rupa agar terjadi perubahan perilaku siswa. Salah satu alternatif yang dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang bermakna dan berorientasi pada nilai/sikap yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa : sikap toleransi, peduli, kerja sama, empati, tolong menolong, dan disiplin. Bagi guru hendaklah melakukan perencanaan yang matang, menyediakan media stimulus, serta kalimat-kalimat yang dapat menggugah emosi yang dapat melahirkan sikap positif baik selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran”.

Tujuan dimunculkannya mata pelajaran-mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat lalu melatih siswa agar peka (*sensitive*) terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Siswa didorong mampu memecahkan masalah yang ada di masyarakat dengan terampil dan

mengembangkan sikap moral yang baik pada siswa, tujuannya untuk menciptakan warga negara yang baik dan berpikir kritis (Robert Barr, James L. Barth dan Samuel Shermis dalam Alma dan Harlasgunawan AP, 2003:22). Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah—terutama Sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah—sering dikaitkan dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross (dalam Somantri, 2001:22) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu, tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menjadi warga negara yang baik. Tentu saja di dalamnya memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan yang baik pula. Jika diambil salah satu nilai karakter kepedulian sosial, maka IPS dapat secara efektif memupuk karakter kepedulian sosial tersebut.

Kepedulian sosial adalah hasil dari kepekaan positif seseorang dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Masalah-masalah ekonomi, kesenjangan sosial, dan bencana yang terjadi di Indonesia patut memunculkan nilai karakter peduli sosial. Akan tetapi, disamping itu ada juga fenomena sosial yang justru menunjukkan rendahnya nilai-nilai kepedulian sosial dengan meningkatkan ketegangan dan permusuhan antar warga atau pelajar, bahkan berujung pada tawuran. Kepedulian sosial yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang berdiam dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang, hal ini membutuhkan proses melatih dan mendidik. Di sini pola pembelajaran di sekolah memiliki peranan sangat penting.

Dukungan atas upaya pemerintah mengembalikan jati diri bangsa melalui pencanangan dan penerapan nilai-nilai karakter kebangsaan adalah hal positif.

Namun sebagai civitas akademika, selayaknya kita juga menghidupkan proses pembelajaran yang mendorong kepekaan dan mengangkat kembali nilai-nilai karakter bangsa melalui Ilmu Pengetahuan Sosial yang di dalamnya kita dapat memperoleh keterampilan sosial. Maka, secara tekstual sesungguhnya Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mendorong pembelajarannya memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Atau memungkinkan adanya upaya revitalisasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mampu meningkatkan nilai-nilai yang baik seperti kepedulian sosial. Pemikiran yang terakhir inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara pembelajaran IPS dengan kepedulian sosial dikalangan pelajar.

Berdasarkan latar belakang itulah, penulis akan mengadakan penelitian dalam rangka menyusun tesis yang berjudul : **“Kontribusi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Kepedulian Sosial di Kalangan Siswa SMA (Studi di SMA Negeri Kota Sukabumi)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan penekanan pada “kontribusi dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap kepedulian sosial”. Pendidikan IPS mempunyai peran penting dalam membangun identitas nasional untuk menjadikan warga negara yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya, serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki kepedulian sosial, yaitu yang berorientasi pada nilai/sikap yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa : toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, empati, dan tanggung jawab.

Penelitian ini mencari dan menemukan kontribusi pembelajaran pada program IPS di sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa SMA Negeri di Kota Sukabumi. Atas latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa SMA?

2. Berapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap toleransi?
3. Berapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap cinta damai?
4. Berapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap peduli lingkungan?
5. Berapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap empati?
6. Berapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap tanggung jawab?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh data yang akan di analisis secara kuantitatif sehingga dapat diuji kontribusi pembelajaran pada program IPS dalam membentuk kepedulian sosial siswa SMA kelas XI jurusan IPS, untuk tujuan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa SMA?
2. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap toleransi?
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap cinta damai?
4. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap peduli lingkungan?
5. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap empati?
6. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran IPS terhadap kepedulian sosial siswa khususnya terhadap tanggung jawab?

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan memahami gejala sosial yang berguna untuk membentuk nilai karakter peduli sosial di lingkungan terdekatnya. Keterampilan ini merupakan upaya menumbuhkan kemampuan-kemampuan dasar untuk memperoleh

pengetahuan, pemahaman dan nilai karakter kebangsaan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS yang memiliki nilai kepedulian sosial, yaitu yang berorientasi pada nilai/sikap yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa : sikap toleransi, peduli, kerja sama, empati, tolong menolong, dan disiplin serta memiliki moral, atau budi pekerti agar terbentuk warga masyarakat yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta *survive* dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya tentang kepedulian sosial, sebab pada hakikatnya pembelajaran IPS merupakan bagian dari proses kepedulian sosial yang harus ditanamkan pada setiap individu. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai proses bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek kepedulian sosial, sehingga dapat mendorong terwujudnya warga negara yang memiliki keterampilan sosial. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif membangun bangsa. Oleh karena itu, generasi muda harus memiliki pengetahuan serta keterampilan sosial sehingga para generasi muda menggunakan pengetahuannya secara bertanggungjawab.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan keilmuan pendidikan pengetahuan sosial di lingkungan sekolah menengah atas pada khususnya, dan mata pelajaran lain pada umumnya. Hasil Penelitian ini bisa

memberi gambaran peranan guru ilmu pengetahuan sosial yang mampu mempengaruhi pemahaman pemikiran kritis siswa untuk selanjutnya memperoleh dan melaksanakan nilai karakter kepedulian sosial di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi banyak pihak terkait, terutama:

a. Siswa Sekolah Menengah Atas

Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan keterampilan pemahaman, berpikir kritis, mampu menafsirkan, dan menerapkan nilai karakter kepedulian sosial. Sehingga siswa yang sudah memperoleh nilai karakter tersebut melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai kemampuan belajar secara mandiri dan mempunyai keterampilan-keterampilan lain yang mendukung kemampuannya dimasa yang akan datang, antara lain: keterampilan menafsirkan, berpikir kritis, dan mempunyai pemahaman terhadap gejala sosial atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta untuk menjadikan nilai karakter kepedulian sosial sebagai milik diri mereka. Sehingga mereka mampu menjadi *problem solver* dalam kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang.

b. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja dalam pengajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mampu membentuk nilai karakter yang dijadikan milik diri oleh siswa sekolah menengah atas.

c. Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dalam rangka merevitalisasi mata pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter kepedulian sosial dari siswa sekolah menengah atas dan generasi muda Indonesia pada umumnya.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melakukan penelitian berikutnya, khususnya yang terkait dengan peningkatan kepedulian sosial melalui mata pelajaran-mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di tingkat sekolah menengah atas.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menulis laporan hasil penelitian. Organisasi penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, dibagian ini dikemukakan masalah penelitian yang dilengkapi dengan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
2. Tinjauan pustaka, disini dikemukakan berbagai teori dan definisi yang dikemukakan para pakar yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti untuk dapat memberikan pemahaman lebih mendalam bagi peneliti, serta dikemukakan pula hipotesis yang peneliti ajukan.
3. Metode penelitian, pada bagian ini dijelaskan, desain penelitian dan metode penelitian, subyek penelitian, alat pengumpul data, proses pengumpulan data, devinisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan analisis data.
4. Hasil penelitian dan pembahasan, mendeskripsikan dan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket sesuai sampel yang telah ditentukan maupun dari berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pembahasannya dilakukan dengan mengangkat topik-topik yang disesuaikan dengan masalah penelitian sebagai berikut: Berapa besar kontribusi pembelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi terhadap kepedulian sosial siswa SMA, serta berapa besar kontribusi pembelajaran mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi secara bersama terhadap kepedulian sosial siswa SMA.

5. Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, yang mampu memberi gambaran yang bermakna dari hasil penelitian ini. Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran kepada pihak terkait untuk dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS yang memiliki nilai kepedulian sosial, serta kepada para pihak yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjut tentang bahasan tersebut dilihat dari perspektif lain.